

PENUTUP

I. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang terdapat di dalam karya tulis ini, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak dan kerohaniannya merupakan sesuatu yang penting. Anak-anak adalah ciptaan Allah yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Namun mereka juga adalah orang berdosa, yang membutuhkan keselamatan. Yesus memprioritaskan anak-anak di dalam pelayanan-Nya sehingga Ia menjadi marah ketika murid-murid mengira bahwa ada hal-hal yang lebih penting yang akan dikerjakan oleh Tuhan mereka, dan mereka tidak ingin diganggu oleh anak-anak itu (Mrk. 10:14).¹ Demikian juga dalam perumpamaan perumpamaan yang diberikan Yesus yang menekankan sangat berharganya setiap manusia berdosa untuk diselamatkan seperti domba yang hilang, anak yang hilang, dirham yang hilang, bahkan ada malaikat yang bersorak bila ada satu orang yang menerima keselamatan.

Di sisi lain, orangtua diberi hak istimewa oleh Allah, di mana orangtua menjadi representasi diri Allah di bumi bagi anak-anaknya. Orangtua juga diberi otoritas dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya untuk mengenal Allah dan hidup memuliakan Allah dengan memiliki formasi spiritual yang benar.

Peranan orangtua bagi formasi spiritual anak merupakan kehidupan daripada orangtua itu sendiri. Sikap dan tindakan orangtua yang ingin terus-menerus mengenal Tuhan sebagai pribadi yang direpresentasikan dan berusaha

¹ Judith Allen Shelly, *Kebutuhan Rohani Anak: Pedoman Untuk Para Orangtua, Guru dan Perawat*, terj. Tan Giok Lie (Bandung: Kalam Hidup, 1982), 15.

untuk merepresentasikan dengan benar haruslah menjadi kegiatan orangtua sehari-hari. Demikian juga dalam mendidik anak-anak untuk hidup bagi Allah maka orangtua juga harus memiliki kehidupan yang menunjukkan adanya relasi dengan Allah, yang dapat diajarkan dan diteladankan kepada anak-anaknya untuk diikuti, sehingga orangtua harus memiliki formasi spiritual diri yang baik.

Selain itu agar anak-anak dapat melihat representasi Allah secara maksimal, dan mendapatkan didikan secara maksimal melalui pengajaran dan keteladanan untuk hidup memuliakan Allah, maka waktu kebersamaan anak-anak dan orangtua haruslah lebih banyak dibandingkan waktu anak-anak dengan orang lain, ataupun hal-hal yang lain, agar mereka dapat memiliki sikap dan pola hidup yang benar terhadap Allah.

II. Saran

A. Bagi Orangtua

Melalui karya tulis ini, penulis ingin memberikan sumbangan saran kepada para orangtua yang memiliki anak-anak usia 4-5 tahun. Sebagaimana Yesus memandang anak-anak, demikianlah orangtua hendaknya memandang mereka, orangtua harus menjadikan anak-anak prioritas utama dalam hidupnya, anak-anak merupakan jemaat yang Tuhan percayakan kepada setiap orangtua dalam perannya sebagai imam. Untuk menjadi orangtua yang lebih baik, harus dimulai dengan hubungan diri sendiri dengan Tuhan. Dalam melaksanakan peranannya sebagai representasi Allah, sesungguhnya sarana-sarana yang dipaparkan merupakan sarana yang telah diketahui dan dilakukan secara umum, namun hal ini tidak dikaitkan secara langsung sebagai

representasi Allah. Banyak orang Kristen melihat hal ini merupakan bagian dari ilmu pengetahuan umum, bukan berasal dari kekristenan. Sangat penting untuk melihat kembali apa yang diterapkan sebagai bagian dari formasi spiritual.

B. Bagi Gereja

Melalui karya tulis ini, penulis ingin memberikan sumbangan saran kepada gereja. Pembinaan yang berkaitan dengan kerohanian anak-anak, akan dicapai secara maksimal dengan mengikut sertakan pembinaan terhadap orangtuanya, karena kerohanian anak usia 4-5 tahun tidak terlepas daripada kerohanian orangtuanya. Dengan demikian pembinaan bagi anak usia 4-5 tahun harus mencakup pembinaan bagi para orangtua mereka.

C. Saran Bagi Orang Kristen Yang Memiliki Perhatian Terhadap Spiritualitas Anak usia 4-5 tahun.

Melalui karya tulis ini, penulis ingin memberikan sumbangan saran kepada orang-orang yang memperhatikan kerohanian anak-anak baik guru sekolah Minggu, guru pendidikan agama Kristen, maupun sebagai pribadi yang memperhatikan kerohanian anak-anak dari saudara atau kerabatnya. Bahwa tugas orangtua sebagai representasi Allah dan sebagai pendidik utama dalam keluarga tidak boleh digantikan oleh mereka, namun mereka tetap dapat mengambil bagian di dalam kehidupan anak-anak dengan menjadi komunitas pendukung yang melengkapi kehidupan rohani anak-anak.

D. Saran Bagi penulis berikutnya.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan bahwa sarana yang paling maksimal dalam memberikan teladan adalah kebaktian keluarga, namun berdasarkan hasil observasi hanya 2 responden yang melakukan, itupun jarang dilakukan. Hal ini perlu mendapatkan pengkajian lebih jauh. Demikian juga dengan perkembangan sarana elektronik selain film perlu mendapat pengkajian lebih jauh bagaimana sarana ini dapat dipergunakan untuk menunjang formasi spiritual.